

PELATIHAN *MANICURE, PEDICURE, DAN NAIL ART* PADA SISWA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BAGIAN B SINGARAJA

Made Diah Angendari¹, Putu Agus Mayuni², Ni Ketut Widiartini³, I Dewa Ayu Made Budhyani⁴

Fakultas Teknik Dan Kejuruan
Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: dekdiahku@yahoo.com

Abstrak

Sekolah Luar Biasa Bagian B Singaraja Bali adalah sekolah khusus untuk anak-anak Tunarungu. Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Di Sekolah ini terdapat siswa Sekolah Dasar 60 orang, Sekolah Menengah Pertama 60 orang dan Sekolah Menengah Atas 12 orang. Mereka pada umumnya sering dianggap kurang memiliki rasa percaya diri dan cenderung menutup diri dari lingkungannya. Mereka perlu bekal ketrampilan untuk kelangsungan hidupnya setelah lulus dari sekolah. Kurangnya ketrampilan dalam bidang kecantikan yang berorientasi pada kesiapan mencari kerja, sedangkan peralatan kecantikan yang tersedia cukup memadai untuk menunjang bidang tersebut. Khalayak sasaran yang strategis untuk masalah ini adalah siswa Sekolah Luar Biasa bagian B Singaraja, yang sedang mengenyam pendidikan SMP sebanyak 15 orang dan SMA 12 orang. Dipilihnya siswa setingkat SMP dan SMA, sebab mereka tergolong usia yang sangat produktif baik dilihat dari kecepatan kerja, kecepatan belajar, tingkat antusiasme, memiliki daya kreativitas yang tinggi, mereka sudah memiliki ketrampilan memadai untuk tumbuh menjadi insan mandiri dan produktif. Pengabdian masyarakat pernah dilaksanakan di SLB pada tahun 2012 dan 2013. Untuk tahun 2014 dari pihak sekolah baik kepala sekolah, guru dan siswa sangat mengharapkan diadakan pelatihan di bidang kecantikan yaitu *manicure, pedicure, dan nail art*. Berdasarkan analisis situasi di atas, dipandang perlu untuk memberdayakan anak-anak SLB Bagian B untuk meningkatkan ketrampilan di bidang kecantikan (*manicure, pedicure, dan nail art*).

Kata Kunci: Pelatihan *Manicure, Pedicure, dan Nail Art*, Siswa Sekolah Luar Biasa

Abstract

Schools Section B Singaraja Bali is a special school for Deaf children. Deaf are individuals who have barriers within earshot of both permanent and non-permanent. In this school there are 60 elementary school students, junior high school 60 and SMA 12 people. They generally are often considered to be less confident and tend to close themselves from their surroundings. They need skills provision for survival after graduating from school. The lack of skills in the field of beauty-oriented search of work readiness, while beauty equipment provided is sufficient to support the field. Certain strategic target audiences for this problem is students Schools section B Singaraja, who was educated junior sebanyak 15 and SMA 12 people. Chosen students of junior high and high school, because they belong to a very productive age excellent views of the pace of work, speed of learning, degree of enthusiasm, have the power of high creativity, they already have the skills necessary to grow into independent and productive human being. Community service ever held in special schools in 2012 and 2013. For the year 2014, from both the school principal, teachers and students are looking forward to training is conducted in the field of beauty, namely *manicure, pedicure, and nail art*. Based on the analysis of the above situation, it is necessary to empower children SLB Part B to improve skills in the field of beauty (*manicure, pedicure, and nail art*).

Keywords: Training *Manicure, Pedicure and Nail Art*, Student Schools

PENDAHULUAN

Sesuai dengan UUD 1945, penyandang cacat merupakan warga negara yang punya hak yang sama seperti halnya warga negara yang lain. Yakni penyandang cacat mempunyai hak dan kewajiban dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Untuk mewujudkan hak dan kewajiban dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan, peran penyandang cacat diperlukan sarana dan upaya yang lebih memadai, terpadu dan berkesinambungan yang pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dan kesejahteraan penyandang cacat. Anak berkebutuhan khusus (*Heward*) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk kedalam ABK antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan prilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Sebagai individu yang memiliki kekurangan maka mereka pada umumnya sering dianggap kurang memiliki rasa percaya diri dan cenderung menutup diri dari lingkungannya. Pandangan masyarakat yang kurang positif juga justru menambah beban permasalahan bagi para penyandang cacat.

Sebenarnya dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada pada mereka harus disikapi secara positif agar mereka dapat dikembangkan seoptimal mungkin potensinya dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi keluarga, lingkungan, masyarakat, serta pembangunan bangsa. Dalam rangka memberdayakan dan memenuhi hak-hak bagi anak berkebutuhan khusus, pengelolaan pendidikan luar biasa dituntut untuk dapat memotivasi dan mengembangkan potensi mereka dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang ada dalam program-program sekolah pengembangan potensi peserta didik merupakan hal yang penting dari pelaksanaan proses pembelajaran, guna membekali siswa kelak dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga dapat

hidup mandiri, mampu berkompetisi, dan berani mempertahankan kebenaran, serta eksis dalam kehidupan bermasyarakat minimal mempunyai kemampuan untuk menolong dirinya sendiri.

Sekolah Luar Biasa Bagian B Singaraja Bali adalah sekolah khusus untuk anak-anak Tunarungu. Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Di Sekolah ini terdapat siswa Sekolah Dasar 60 orang, Sekolah Menengah Pertama 15 orang dan Sekolah Menengah Atas 12 orang. Berbagai upaya telah banyak dan tak pernah berhenti dilakukan mulai dari tingkat pusat hingga di tingkat sekolah untuk mengembangkan pendidikan bagi ABK di SLB B yang semakin bermutu, namun realita yang ada masih menunjukkan belum tercapainya apa yang dicita-citakan. Mutu ABK selama masih dalam proses hingga setelah lulus dari SLB masih diragukan untuk mampu hidup bermasyarakat secara wajar. Hal ini merupakan tantangan dan kewajiban bagi Universitas Pendidikan Ganesha, melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) merencanakan dan melaksanakan pendidikan ketrampilan bagi anak-anak SLB. Dipandang perlu untuk memberdayakan anak-anak SLB Bagian B Singaraja untuk meningkatkan ketrampilan di bidang kecantikan (*manicure, pedicure, dan nail art*).

Mengingat mereka belum memiliki keterampilan di bidang kecantikan, tersedianya alat-alat kecantikan khususnya alat-alat *manicure, pedicure* dan *nail art* yang belum pernah digunakan dan juga belum ada guru di bidang kecantikan sehingga alat-alat tersebut tidak pernah digunakan. Permintaan dari kepala sekolah, guru-guru dan siswa untuk mengadakan pelatihan *manicure, pedicure* dan *nail art* karena setiap tahunnya ada perlombaan *nail art* di tingkat propinsi dan juga keterampilan ini bisa dijadikan bekal untuk mencari pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan. Menurut pendapat Sutrisno (1997) hal yang dapat kita lakukan dalam pembinaan anak-anak cacat adalah melakukan pendampingan pada mereka dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia, sehingga pada

waktunya nanti mereka bisa memasuki atau justru dapat menciptakan lapangan kerja. Di masa pembangunan sekarang nilai ekonomi semakin berperan, maka keterampilan di bidang kecantikan (*manicure, pedicure* dan *nail art*) dipandang sebagai aset yang menguntungkan untuk dikembangkan.

Dengan kata lain, *manicure, pedicure* dan *nail art* dipandang memiliki potensi ekonomi dalam perdagangan dan dunia pariwisata. Oleh karena itu, kegiatan *manicure, pedicure* dan *nail art* ini digalakkan dan diharapkan mampu memperluas lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan siswa SLB Bagian B ketika sudah lulus. Adapun program pelatihan yang akan diberikan adalah *manicure, pedicure* dan *nail art*. Dipilihnya pelatihan *manicure, pedicure* dan *nail art* karena perawatan tangan, kaki, kuku dan seni merias kuku ini sedang tren di masyarakat. Sedangkan teknik yang digunakan tidak terlalu rumit, dan bahan-bahan yang digunakan mudah didapat dan harganya tidak terlalu mahal. Teknik merias kuku (*nail art*) juga sering dilombakan oleh anak-anak SLB di tingkat provinsi. Universitas Pendidikan Ganesha, membawahi Fakultas Teknik dan Kejuruan (FTK) yang memiliki jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Pada sub program Tata Kecantikan 65% kurikulumnya mengajarkan praktikum perawatan, penataan, rias rambut maupun wajah. Oleh karena itu kegiatan dalam bentuk Pengabdian Masyarakat ini sangat relevan untuk memecahkan permasalahan yang ada Sekolah Luar Biasa Bagian B Singaraja.

METODE PENELITIAN

Permasalahan yang ada berupa kondisi ekonomi Bangsa Indonesia saat ini, bukanlah hal yang mudah untuk memperoleh pekerjaan, apalagi bagi anak-anak Sekolah Luar Biasa Bagian B yang memiliki kekurangan fisik. Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang rumit, jika anak-anak SLB bagian B tersebut tidak dipersiapkan untuk mencari peluang di dunia usaha, dengan kata lain berwirausaha mandiri. Sedangkan di sekolah tersebut banyak terdapat alat-alat

kecantikan (rias) yang belum dipergunakan secara optimal. Akar dari permasalahan adalah siswa SLB Bagian B merupakan sekolah khusus tunarungu dimana mereka cacat dalam hal pendengaran yang kebanyakan sulit untuk mencari pekerjaan, dimana anak-anak tersebut belum pernah dilatih untuk melaksanakan perawatan *manicure, pedicure*, dan *nail art*, di sekolah tersebut sudah tersedia alat-alat kecantikan (rias) yang belum digunakan secara optimal, belum ada guru pengajar kecantikan dan permintaan untuk mengadakan pelatihan *manicure, pedicure* dan *nail art* dari pihak sekolah (kepala sekolah, guru dan siswa) karena setiap tahunnya ada lomba *nail art* di tingkat provinsi.

Langkah konkritnya mereka harus diberi keterampilan-keterampilan. Oleh karena itu sudah seharusnya perguruan tinggi melalui penerapan Dharma ke 3 yaitu Pengabdian Pada Masyarakat memberikan kontribusi untuk memecahkan persoalan tersebut. Realisasi pemecahan masalah terhadap kerangka pemecahan masalah dilakukan melalui peningkatan ketrampilan dalam pelatihan di bidang kecantikan yaitu perawatan *manicure, pedicure*, dan *nail art*. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan siswa Sekolah Luar Biasa Bagian B (siswa SMP dan SMA) dapat menerapkan berbagai ketrampilan yang akan diberikan, dan selalu menggali ide baru untuk berinovasi dalam berkarya. Selanjutnya dengan penguasaan wawasan dan ketrampilan tersebut para siswa lebih siap untuk mandiri, dan menjadi insan yang produktif dan kreatif. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 8 bulan yang terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut: tempat/lokasi kegiatan dipilih di Sekolah Luar Biasa Negeri Bagian B Singaraja Bali, yang terletak di Jl Veteran Singaraja. Jenis kegiatan berupa pelatihan perawatan tangan dan kaki (*manicure, pedicure* dan *nail art*).

Tahap pelaksanaan berupa penyajian materi secara teori selama 1 hari dilanjutkan dengan pelatihan *manicure, pedicure* dan *nail art* di hari berikutnya.

Tahap yang terakhir adalah evaluasi akhir dan pelaporan. Khalayak sasaran yang strategis untuk masalah ini adalah siswa Sekolah Luar Biasa bagian B Singaraja, sebanyak 22 orang yang sedang mengenyam pendidikan SMP sebanyak 15 orang dan SMA 7 orang. Dipilihnya siswa setingkat SMP dan SMA, sebab mereka tergolong usia yang sangat produktif baik dilihat dari kecepatan kerja, kecepatan belajar, tingkat antusiasme, memiliki daya kreativitas yang tinggi, mereka sudah memiliki ketrampilan memadai untuk tumbuh menjadi insan mandiri dan produktif. Pelatihan ini melibatkan dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang mengampu mata Kuliah *Manicure* dan *Pedicure*. Bekerja sama dengan Sekolah Luar Biasa Bagian B Singaraja yang melibatkan siswa SMP dan SMA sebagai subyek sasaran. Pengabdian ini dilakukan dalam upaya mengadakan hubungan yang erat melalui pererapan disiplin ilmu khususnya dibidang Tata Kecantikan.

Siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang teknik *manicure*, *pedicure*, dan *nail art* yang lebih berkualitas dan memiliki nilai estetika yang lebih baik Kegiatan pengabdian pada masyarakat (P2M) menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan

melalui ceramah, demonstrasi dan tanya jawab dan pelatihan dilaksanakan selama 8 bulan. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya : 1) Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang *manicure*, *pedicure*, dan *nail art* yaitu meliputi, pengertian *pedicure*, *manicure* dan *nail art*, alat dan bahan, teknik perawatan; 2) Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung mengenai proses pelaksanaan *manicure*, *pedicure*, dan *nail art*, peralatan yang diperlukan serta bahan yang digunakan dalam *manicure*, *pedicure*, dan *nail art*; 3) Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode di atas; 4) Pelatihan perawatan *manicure*, *pedicure*, dan *nail art* ditujukan kepada siswa dengan melibatkan seluruh peserta pelatihan; 5) Evaluasi hasil akhir. Tingkat keberhasilan pelatihan ini dilakukan melalui pengamatan langsung melalui penilaian kinerja dan hasil produk pada peserta dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan *manicure*, *pedicure* dan *nail art* dilakukan oleh instruktur dengan mengacu pada indikator yang tercantun dalam rubrik yang telah disiapkan. Adapun model rubrik yang digunakan adalah rubrik untuk menilai ketrampilan proses sebagai berikut:

Tabel 1. Check list proses *manicure* dan *pedicure*

| No | Aspek Kemajuan | Skala Nilai | | | |
|--------------------|--|-------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Persiapan area kerja, alat, lenan, bahan dan kosmetika | | | | |
| 2 | Proses kerja | | | | |
| | a. Langkah Kerja | | | | |
| | 1. Membersihkan tangan | | | | |
| | 2. Diagnose | | | | |
| | 3. Membentuk dan mengikir | | | | |
| | 4. Buffing | | | | |
| | 5. Merendam dan menyikat (cuticule softener, remover & cuticule massage) | | | | |
| | 6. Massage | | | | |
| | b. Ketepatan penggunaan alat | | | | |
| c. Ketepatan waktu | | | | | |
| 3 | Hasil Kerja | | | | |
| 4 | Berkemas | | | | |
| | 4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang | | | | |

Tabel 2. Check list proses *nail art*

| No | Aspek Kemajuan | Skala Nilai | | | |
|----|--|-------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Persiapan area kerja, alat, lenan, bahan dan kosmetika | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 2 | Pengolesan cat kuku dasar | | | | |
| 3 | Proses pembuatan motif <i>nail art</i> | | | | |
| 4 | Kombinasi warna <i>nail art</i> | | | | |
| 5 | Kreatifitas motif | | | | |
| 6 | Kebersihan dan kerapian hasil akhir | | | | |
| 7 | Berkemas | | | | |
| | 4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang | | | | |

Selanjutnya hasil akhir penilaian kinerja dirata-ratakan dan dikonversi

menggunakan pedoman konversi sebagai berikut:

Tabel 3. Pedoman Hasil Evaluasi

| No | Rentangan | Nilai | Kategori |
|----|-----------|-------|-------------|
| 1 | 85 – 100 | 4 | Sangat baik |
| 2 | 70 – 84 | 3 | Baik |
| 3 | 55-69 | 2 | Cukup |
| 4 | <54 | 1 | Kurang |

HASIL DAN PEMBEHASAN

Kegiatan pelatihan *Manicure*, *Pedicure*, dan *Nail Art* di Sekolah Luar Biasa Bagian B Singaraja dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada hari Senin tanggal 21 April 2014 sampai dengan 22 April 2014. Kegiatan dimulai pukul 08.00 wita sampai dengan pukul 12.00 wita. Kegiatan diawali dengan mengumpulkan peserta di ruang keterampilan. Target sasaran 20 orang yang terdiri dari siswa SMA dan SMP yang berjenis kelamin perempuan. Peserta semuanya terdiri dari 22 orang yang terdiri dari siswa SMP 15 dan SMA 7 orang. Pada hari pertama dan ke dua melibatkan semua siswa SMA dan SMP. Kegiatan pada hari pertama instruktur (Made Diah Angendari) dibantu oleh instruktur dari dosen PKK Undiksha dan guru-guru keterampilan SMP dan SMA Sekolah Luar Biasa Bagian B Singaraja menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan *Manicure*, *Pedicure*, dan *Nail Art* dengan metode ceramah. Peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan ini, dan mereka sangat tertarik untuk mencoba. Selanjutnya instruktur membagi kelompok menjadi 2 kelompok.

Kegiatan berkelompok pelatihan *Manicure*, *Pedicure* berbeda-beda. Kelompok 1 terdiri dari 10 orang pelatihan *Manicure* dan kelompok 2 pelatihan

pedicure. Adapun kegiatan yang dilakukan pada proses *Manicure* atau perawatan tangan dan kuku tangan dan *pedicure* atau perawatan kaki dan kuku kaki pada dasarnya sama, yaitu dari persiapan alat, proses pelaksanaan pembersihan, pengurutan dan perawatan. Kegiatan hari ke dua yaitu hari Selasa tanggal 22 April 2014 dilanjutkan dengan pelatihan nail art (menghias kuku). Siswa dikelompokkan menjadi 2 kelompok yang terdiri dari kelompok 1 membuat hiasan tumbuhan, dan kelompok 2 membuat hiasan binatang. Adapun kegiatan dalam pelatihan nail art ini adalah memulas kuku dengan cat kuku bening, memulas kuku dengan cat kuku warna sesuai dengan selera, membuat motif sesuai dengan pilihan (motif tumbuhan dan motif binatang) dan terakhir memulas dengan cap kuku bening. Hasil kegiatan pelatihan *manicure*, *pedicure*, dan *nail art* secara umum dapat dikatakan berhasil.

Hal ini dapat dilihat dari presentasi kehadiran peserta mencapai 100%, dan siswa sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini. Berdasarkan pada data dapat dikatakan bahwa pada perencanaan pelatihan *manicure* dengan persentase 88,6 % dalam kategori sangat baik, tahap proses *manicure* mencapai 88,6 % dalam kategori

sangat baik, pada tahap hasil manicure memperoleh persentase 86,4 %, dengan kategori sangat baik dan berkemas memperoleh persentase 88,4 % dengan kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelatihan manicure sesuai dengan harapan. Sementara hasil kegiatan berkelompok 2 yang terdiri dari 11 orang melaksanakan kegiatan pedicure (perawatan kaki dan kuku kaki). Berdasarkan evaluasi didapatkan hasil sebagai berikut dikatakan bahwa pada perencanaan pelatihan pedicure dengan persentase 88,6 % dalam kategori sangat baik, tahap proses pedicure mencapai 88,4 % dalam kategori sangat baik, pada tahap hasil pedicure memperoleh persentase 90,9 %, dengan kategori sangat baik dan berkemas memperoleh persentase 88,6 % dengan kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelatihan pedicure sesuai dengan harapan. Sementara hasil kegiatan nail art yang terdiri dari 2 kelompok yang terdiri dari masing-masing 11 orang melaksanakan kegiatan nail art. Berdasarkan evaluasi didapatkan hasil sebagai berikut: dapat dikatakan bahwa pada perencanaan pelatihan nail art dengan persentase 88,6 % dalam kategori sangat baik, tahap proses nail art mencapai 89,8 % dalam kategori sangat baik, pada tahap hasil nail art memperoleh persentase 92,1 %, dengan kategori sangat baik dan berkemas memperoleh persentase 88,6 % dengan kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelatihan nail art sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil kegiatan P2M yang telah dipaparkan pada hasil, bahwa kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dari para peserta, guru-guru dan kepala sekolah Luar Biasa Bagian B Singaraja, dimana para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, dan hasilnya juga sangat baik, begitu juga dengan guru-guru dengan senang hati membantu dalam proses awal sampai akhir. Disisi lain masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan, misalnya menentukan waktu, larna pelatihan ini dijadwalkan pada hari dimana siswa mendapat pelajaran keterampilan agar tidak mengganggu pelajaran yang lainnya. Sementara jadwal di sekolah banyak liburnya misalnya libur kenaikan kelas, libur

hari raya Idul Fitri, perayaan 17 Agustus dan kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan di sekolah dan propinsi. Pelatihan manicure, pedicure dan nail art, instruktur menargetkan membuat 3 macam pelatihan yaitu manicure, pedicure dan nail art dan target tersebut terpenuhi. Kegiatan nail art siswa diperbolehkan memilih motif yang diinginkan dan sesuai dengan contoh yang diberikan instruktur. Namun demikian, kerjasama yang proaktif antar siswa untuk menyelesaikan setiap proses manicure, pedicure dan nail, mereka kerjakan dengan penuh tanggung jawab. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka sangat disiplin dengan waktu, walaupun mereka memiliki kekuarangan yaitu tidak bisa mendengar dan berbicara, tetapi mereka punya semangat yang besar untuk belajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan kegiatan pelatihan manicure, pedicure, dan nail art telah berhasil melaksanakan proses manicure, proses pedicure dan proses nail art dengan motif tumbuhan dan binatang. Kriteria pelatihan manicure, pedicure dan nail art dengan persentasi setiap tahapan perencanaan, proses pelaksanaan, hasil, dan berkemas; 2) Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan manicure, pedicure dan nail art ini sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator kehadiran siswa mencapai 100% dari target, dan selama kegiatan berlangsung mereka sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan.

Saran

Kegiatan P2M di Sekolah Luar Biasa bagian B Singaraja, mendapat respon yang positif, tentunya hal ini bisa ditindaklanjuti pada waktu berikutnya, dengan bidang-bidang yang lain misalnya menjahit, membuat, painting, dan juga bidang tata rias lainnya, sehingga siswa memiliki ketrampilan yang mencukupi untuk bekal hidupnya nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Muliawan, Neti Suriana. 2013. *A-Z tentang Kosmetik*. Jakarta. Gramedia.
- Herni Kusantati. 2009. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 2*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Depdiknas.
- Irina Damayanti, Anda Nurlaila. 19 Juni 2010. *Setiap wanita pasti ingin kuku tangannya terlihat cantik dan indah*. <http://Setiapwanita.htm>. Diakses 1 September 2013.
- Leigh Toselli. 2008. *Panduan Lengkap Manicure dan Pedicure*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Mira. 8 September 2011. *Cara Menicur di Rumah*. <http://caramenikurdirumah.htm>. Diakses 1 September 2013.
- Nelly hakim. 2001. *Kosmetologi tata Kecantikan Kulit Tingkat Dasar*. Jakarta. PT Carina Indah Utama.